

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan risiko Diabetes Melitus (DM) tipe 2 pada anak sekolah dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Kuta, Kabupaten Badung, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden anak sekolah dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Kuta didominasi oleh anak usia 12 tahun (84,8%), dengan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan (52,5%), dan instrumen kuesioner mayoritas diisi secara langsung oleh figur Ibu (74,7%). Sebaran sampel mengalami disparitas atau tidak merata antar-sekolah akibat kendala geografis rute jalan dan kontribusi aktif responden di lapangan.
2. Gambaran pola asuh orang tua pada anak sekolah dasar di lokasi penelitian menunjukkan dominasi yang sangat kuat pada penerapan pola asuh demokratis, yaitu mencapai 94,9% (94 responden). Sebaliknya, pola asuh otoriter hanya diadopsi dalam proporsi minoritas sebesar 5,1% (5 responden), dan tidak ditemukan adanya orang tua yang menerapkan pola asuh permisif (0,0%).
3. Gambaran derajat risiko penyakit Diabetes Melitus (DM) tipe 2 pada anak, yang diukur secara murni berdasarkan akumulasi skor kuesioner perilaku harian (aktivitas fisik dan kebiasaan *sedentary*), memperlihatkan bahwa mayoritas anak berada dalam kategori tingkat risiko rendah (91,9%).

Namun, penjarangan ini tetap mendeteksi adanya kerentanan pada sebagian kecil subjek yang masuk dalam kategori risiko sedang (3,0%) dan kategori risiko tinggi (5,1%).

4. Ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan derajat risiko kejadian Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 pada anak sekolah dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas 1 Kuta, Kabupaten Badung, yang dibuktikan melalui perolehan nilai korelasi statistik *Chi-Square* berupa *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (UPTD Puskesmas 1 Kuta)

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif secara masif melalui program keperawatan kesehatan sekolah (UKS). Disarankan untuk menyusun program edukasi terpadu berbasis keluarga (*family-centered care*) yang berfokus pada pembinaan pola asuh demokratis suportif guna mendidik orang tua dalam menekan skor risiko gaya hidup sedentari anak sejak dini.

2. Bagi Pihak Sekolah Dasar

Pihak sekolah disarankan untuk lebih proaktif dalam memfasilitasi lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan aktivitas fisik anak didik, seperti menggalakkan senam bersama, mengoptimalkan pergerakan fisik aktif saat jam istirahat, serta memberikan pembatasan terhadap durasi penggunaan gawai (*screen time*) selama anak berada di lingkungan area sekolah.

3. Bagi orang tua murid

Orang tua diharapkan dapat mempertahankan dan mengoptimalkan model pengasuhan demokratis melalui pola komunikasi dua arah yang hangat di dalam rumah. Orang tua juga disarankan untuk lebih memperketat pengawasan terhadap jadwal harian anak, mengurangi kebiasaan *sedentary* anak seperti duduk atau berbaring lama saat bermain game, serta memotivasi anak untuk aktif bergerak setelah pulang sekolah demi mencegah timbulnya risiko resistensi insulin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan hasil riset ini dengan memperluas cakupan wilayah penelitian secara lebih luas dan merata agar tidak terjadi perbedaan jumlah responden yang besar antar-sekolah. Selain itu, direkomendasikan juga untuk meneliti faktor sosial dan lingkungan anak yang lebih luas, seperti pengaruh teman sebaya, paparan media sosial, status sosial ekonomi keluarga, serta mengeksplorasi variabel penting lainnya yang belum diteliti, seperti riwayat genetik keluarga, kebiasaan konsumsi jajanan manis, dan pola tidur harian anak.